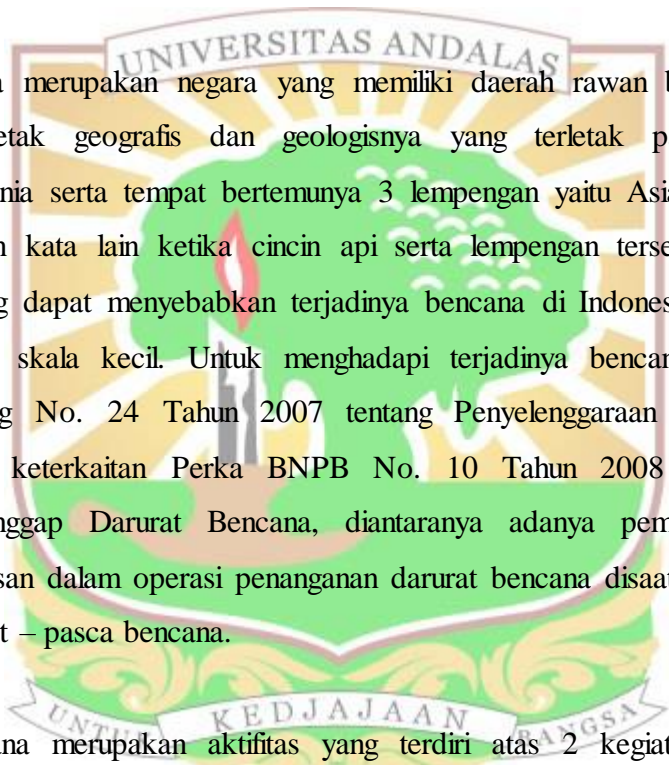


BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang dilakukannya penelitian tugas akhir, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika dalam penulisan proposal tugas akhir ini. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang



Indonesia merupakan negara yang memiliki daerah rawan bencana, hal ini dikarenakan letak geografis dan geologisnya yang terletak pada cincin api pegunungan dunia serta tempat bertemunya 3 lempengan yaitu Asia, Australia dan Pasifik, dengan kata lain ketika cincin api serta lempengan tersebut beraktifitas, secara langsung dapat menyebabkan terjadinya bencana di Indonesia dengan skala besar maupun skala kecil. Untuk menghadapi terjadinya bencana, berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dan keterkaitan Perka BNPB No. 10 Tahun 2008 tentang Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana, diantaranya adanya pembagian kluster-kluster penugasan dalam operasi penanganan darurat bencana disaat pra bencana - tanggap darurat – pasca bencana.

Prabencana merupakan aktifitas yang terdiri atas 2 kegiatan berdasarkan kondisinya, untuk kondisi prabencana yang tidak terdapat potensi bencana kegiatan hanya sebatas merumuskan pencegahan terhadap bencana yang kemungkinan terjadi, sementara untuk kondisi prabencana dengan potensi terjadinya bencana hal yang dilakukan adalah mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini. Tanggap darurat merupakan kegiatan saat terjadinya bencana untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan *search and rescue* (SAR), bantuan darurat dan pengungsian. Selanjutnya merupakan kegiatan pasca bencana yang mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Berdasarkan penanganan darurat bencana tersebut untuk menanganinya diberikan tanggung jawab kepada bidang-bidang yang berwenang dalam Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Pada kondisi prabencana ditangani oleh bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, kondisi tanggap darurat akan ditangani oleh bidang kedaruratan dan logistik, sementara untuk kondisi pasca bencana ditangani oleh bidang rehabilitasi dan rekonstruksi. Untuk memperlancar tugas pada masing-masing bidang ketika menghadapi bencana maka Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia telah membagi beberapa klaster dalam tanggap bencana sesuai dengan sistim komando tanggap darurat bencana yaitu Klaster Kesehatan, Klaster Pencarian dan Pengamatan, Klaster Logistik, Klaster Pengungsian dan Perlindungan, Klaster Pendidikan, Klaster Sarana dan Prasarana, Klaster Ekonomi, Klaster Pemulihan Dini atau *Government* (BNPB, 2010).

Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah klaster logistik, yang memiliki tugas sebagai pelopor dalam hal pemenuhan logistik ketika terjadinya suatu bencana, yang sangat berpengaruh pada korban bencana (BNPB, 2010). Klaster logistik dipilih karena memiliki peranan secara langsung dalam penanganan bencana, baik terhadap korban bencana maupun bantuan yang akan didistribusikan, selain itu di Indonesia sendiri baru terdapat 1 klaster logistik yang resmi yaitu klaster logistik di Yogyakarta dan akan dibentuk segera di Sumatera Barat.

Klaster logistik bertujuan untuk membangun koordinasi dan kolaborasi dari masyarakat, pemerintah dan dunia usaha untuk kesiapan dan ketersediaan logistik, meningkatkan respon logistik pada status keadaan darurat, mengidentifikasi kesenjangan, hambatan dan duplikasi di bidang logistik penanggulangan bencana. Sedangkan dalam tugasnya mengumpulkan, menganalisa dan menyebarluaskan informasi tentang logistik, menyusun dan mengembangkan rencana operasi di bidang logistik, memberikan saran dan bantuan teknis, memberikan fasilitas dan mobilisasi logistik yang diperlukan dan mengkoordinasikan masyarakat, pemerintah dan dunia usaha di bidang penanggulangan bencana.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dikatakan bahwa salah satu komponen utama agar suatu aktivitas penanggulangan bencana dapat berjalan dengan baik dilihat dari pelaksanaan sistem logistik bencananya. Penanganan bencana dalam hal logistik selalu menghadapi permasalahan yang kompleks, namun metode serta penelitian yang ada masih sangat terbatas (Bintoro, 2012).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang rawan terjadi bencana, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bagian Kebencanaan Dinas Kesehatan Sumatera Barat, Bapak Indra Veri menyebutkan dari 13 bencana di Indonesia 12 diantaranya ada di Sumatera Barat seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung merapi, puting beliung, banjir bandang, kekeringan dan lainnya.

Saat menghadapi bencana tersebut banyak hal yang terjadi tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan, seperti halnya dalam menanggulangi terjadinya bencana longsor, untuk menurunkan alat berat saja memakan waktu tunggu yang lama karena koordinasi antar lembaga yang berhubungan terlalu panjang dan kurang fleksibel. Maksud terlalu panjang disini adalah masih adanya lembaga pada organisasi kluster logistik yang seharusnya tidak terlibat, tetapi diikutkan dalam aktivitas tersebut. Kemudian, dalam pencatatan kebutuhan bantuan bencana banjir dan longsor pada Maret 2016 lalu, masih tidak sesuai antara kebutuhan bantuan yang ada dilapangan dengan kebutuhan bantuan yang terdistribusi secara data (Elfisha, 2016). Akibatnya masih ada warga yang belum mendapatkan bantuan yang dibutuhkannya, selain itu gangguan-gangguan seperti hilangnya jaringan dalam komunikasi, peringatan dini yang terlambat dikeluarkan, hambatan administratif, politis, dan birokratis, serta informasi yang tidak lengkap juga dapat menyebabkan permasalahan tersendiri dalam kegiatan logistik (Elfisha, 2016).

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa sistem pembagian fungsi dan peranan serta koordinasi logistik saat ini di Sumatera Barat masih belum berjalan dengan baik, khususnya pada penanganan bencana untuk level III yaitu pada

kondisi bencana yang sudah terjadi tetapi dapat dikendalikan (Letusan gunung berapi, Banjir yang tinggi, Longsor).

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap unit didalam organisasi yang terlibat didalam klaster logistik tersebut, untuk melihat hubungan koordinasi serta hubungan keterkaitan dalam melaksanakan kegiatan klaster logistik saat penanggulangan bencana dengan menggunakan pendekatan ISM (*Interpretive Structural Modeling*) dengan harapan dapat terbentuknya struktur organisasi dengan pembagian fungsi dan peranan yang tepat, agar koordinasi dapat diproses dengan cepat, tepat, serta dapat dipertanggung jawabkan dan menjamin pelayanan publik tersalurkan dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu bagaimana struktur organisasi yang sudah ada dan pola koordinasi dari setiap pelaku dari klaster logistik ketika menghadapi keadaan sebelum dan sesudah terjadinya bencana.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendesain organisasi klaster logistik dengan memperhatikan tingkat koordinasi antar unit dari klaster logistik dalam penanganan tanggap darurat pada bencana level III.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penilaian hanya sebatas derajat koordinasi antar unit saja.

2. Penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap usulan koordinasi kluster logistik bencana Sumatera Barat.
3. Metode yang digunakan untuk merancang model struktur adalah metode *Interpretive Structural Modeling (ISM)*

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan pada penelitian ini terdiri dari enam bab. Adapun sistematika laporan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian dan sebagai alat dalam memecahkan permasalahan dan melakukan analisis teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan sebagainya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tahap-tahap penelitian dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini secara sistematis. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan mengenai data-data yang dikumpulkan untuk keperluan dalam pengolahan data dan langkah-langkah pengolahan data diurai secara rinci.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi analisis oleh penulis berdasarkan hasil dari pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian dan perbaikan yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

